

Persepsi Masyarakat Terhadap Sport Massage Pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan

Ali Akbar¹, Joesoef Roepajadi²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Abstract. *This research aims to determine the perception of the Sepulu Village community towards sport massage. This research uses a descriptive type with a quantitative approach. The data collection method uses a survey method with an instrument in the form of a questionnaire which is given manually to respondents with 21 statement items to determine the public's perception of sport massage. The population in this study were people in Sepulu Village who usually do traditional massage, aged 18-40 years and people with heavy physical bodies, totaling 5,367 people. Using sampling technique purposive sampling totaling 98 people. The data analysis technique uses quantitative descriptive data analysis with percentages. The results of this research indicate that public perception of sport massage in Sepulu Village, Sepulu District, Bangkalan Regency, there were 40 respondents (40,82%) in the very good category, 35 respondents (35,71%) in the good category, 17 respondents (17,35%) in the not good category, 6 respondents (6,12%) in the very bad category. So, the conclusion is that the percentage of people's perception of the highest sport massage in Sepulu Village, Sepulu District, Bangkalan Regency is 40,82% in the very good category.*

Keywords: *Perception, Society, Sport massage*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sepulu terhadap *sport massage*. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner (angket) yang diberikan secara manual terhadap responden sebanyak 21 butir pernyataan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap *sport massage*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Di Desa Sepulu yang biasa melakukan pijat urut tradisional, berumur 18-40 tahun dan masyarakat dengan fisik berat yang berjumlah 5.367 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 98 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap *sport massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan adalah sebanyak 40 responden (40,82%) kategori sangat baik, 35 responden (35,71%) kategori baik, 17 responden (17,35%) kategori tidak baik, 6 responden (6,12%) kategori sangat tidak baik. Sehingga kesimpulan persentase paling banyak persepsi masyarakat terhadap *sport massage* Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan adalah 40,82% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, *Sport massage*

LATAR BELAKANG

Secara umum aktivitas yang melebihi kemampuan tubuh menyebabkan tubuh mudah lelah sehingga menyebabkan tubuh sering mengalami kelelahan otot yang dapat berujung pada cedera. Ini merupakan efek yang disebabkan oleh peningkatan asam laktat selama metabolisme tubuh. Setelah hari yang melelahkan siapa yang tidak ingin menikmati pijatan? fakta berdasarkan pengalaman menyatakan bahwa orang banyak melakukan hal ini, namun bukti empiris dari penelitian di sampel barat menunjukkan bahwa hal ini tidak terjadi. Sebab, efektivitas terapi komplementer dan alternatif (seperti pijat) dinilai sulit dibandingkan dengan pengobatan modern (Özdiñç, 2020). Kelelahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari harus segera diatasi agar tidak terjadi rasa lelah yang berkepanjangan. Cara yang baik untuk melakukannya adalah dengan masase (Wahyudhi & Fajarwati, 2020).

Masase olahraga adalah bagian penting dari kehidupan sosial kita, karena masase ini melemaskan atau meremajakan otot dan jaringan lain di tubuh, sehingga mengurangi ketegangan otot (Stratemeier, 2014). Dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak perlu memandang usia atau jenis kelamin, termasuk orang-orang yang menderita cedera ringan yang dapat ditangani dengan masase olahraga. Menurut Chen (2004) dalam Shen et al., (2021) Kebugaran jasmani yang sehat terdiri dari empat kemampuan fisik yang berbeda, antara lain kebugaran kardiorespirasi, kebugaran otot, kelenturan, dan komposisi tubuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 5 orang masyarakat Desa Sepulu dengan rentang usia 18-40 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan 99% masyarakat Desa Sepulu masih belum mengetahui apa itu *sport massage*, yang mereka ketahui dan sering gunakan adalah pijat tradisional yang fungsinya hanya untuk menghilangkan rasa sakit. Mereka biasanya menggunakan jasa tersebut 1-3 kali dalam sebulan (tergantung waktu timbulnya rasa sakit pada tubuhnya). Alasan mereka masih menggunakan jasa pijat urut tradisional karena masih belum ada jasa sejenis lainnya yang bisa memberikan pengaruh untuk mengatasi cedera. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang teredukasi dan mendapat informasi mengenai perbedaan *sport massage* dan pijat tradisional sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat yang berbeda-beda. Maka dari itu peneliti akan memberikan informasi dan memperkenalkan mengenai *sport massage*, sehingga masyarakat mempunyai berbagai penafsiran terhadap *sport massage*.

KAJIAN PUSTAKA

Sport Massage

Roepajadi (2022) Sports massage sendiri merupakan suatu gerakan manual kompleks yang menggunakan tangan untuk melakukan berbagai macam manipulasi manual pada atlet dalam keadaan tubuh sehat dan rileks. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan menghangatkan keadaan tubuh serta mempercepat penyembuhan cedera yang dialami atlet. Selanjutnya Sepriani et al., (2020) mengemukakan bahwa “*Sport massage* adalah salah satu cara relaksasi untuk meremajakan badan anak-anak, remaja dan dewasa.”.

Menurut Wiratama et al., (2023) Masase olahraga memiliki beragam manfaat yang dapat dirasakan masyarakat. Beberapa manfaat masase olahraga bagi masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Relaksasi dan pengurangan stres: Masase olahraga membantu mengurangi stres dan ketegangan dalam kesibukan sehari-hari. Dengan masyarakat yang sibuk dan penuh tekanan, masase olahraga adalah cara yang efektif untuk menghilangkan stres dan merasa rileks. (2) Pemulihan fisik dan peningkatan kesehatan: Masase olahraga dapat membantu

pemulihan tubuh setelah olahraga berat atau cedera. Ini membantu mempercepat penyembuhan otot, mengurangi kekakuan dan nyeri, dan meningkatkan fleksibilitas. Masase olahraga juga bisa membuat sirkulasi darah dan kesehatan secara menyeluruh meningkat, sistem kekebalan tubuh kuat. (3) Meningkatkan kualitas tidur: Masalah tidur seperti insomnia dan gangguan tidur lainnya sangat umum terjadi di masyarakat. Masase olahraga membantu merangsang relaksasi dan meningkatkan kualitas tidur. Dengan memperbaiki pola tidur, orang merasa lebih segar dan energik sepanjang hari. (4) Meningkatkan kesehatan mental: Masase olahraga juga memiliki manfaat psikologis. Sentuhan lembut dan perawatan yang diberikan selama pemijatan dapat meningkatkan perasaan sejahtera mental. Membantu meringankan gejala kecemasan dan depresi serta meningkatkan mood secara keseluruhan. (5) Meningkatkan kesadaran tubuh: Melalui masase olahraga, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan tubuhnya. Mereka dapat belajar mengenali tanda-tanda stres atau masalah fisik yang mungkin mereka alami. Dengan meningkatkan kesadaran tubuh, masyarakat dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik. (6) Peningkatan interaksi sosial: Masase olahraga juga bisa menjadi pengalaman sosial yang positif. Selain itu, di bawah pengaruh masase, sirkulasi darah meningkat, ketegangan otot menurun, mood membaik, mobilitas sendi meningkat, mengurangi kekakuan pasif dan aktif (Choroszewicz et al., 2020).

Persepsi Masyarakat

Kemudian Samantha & Almalik (2022) menyatakan bahwa persepsi merupakan aspek penting dalam psikologi dimana manusia bereaksi terhadap berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Selanjutnya Syahputra & Arwandi (2019) mengatakan bahwa persepsi adalah kegiatan yang melibatkan panca indera dalam proses mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi. Persepsi juga bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran seseorang pada suatu keadaan tertentu (Tarmiji et al., 2016).

Menurut Sarwono (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah: (1) Perhatian, yaitu fokus perhatian setiap orang berbeda-beda sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda; (2) Persiapan psikologis seseorang terhadap stimulus yang akan datang; (3) Kebutuhan, yang secara permanen mempengaruhi seseorang persepsi atau kebutuhan sementara, (4) sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat, (5) tipe kepribadian, yaitu pola kepribadian yang dimiliki sebagian orang yang mempengaruhi persepsinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Listiani (2014) Penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan, menyelidiki, dan menjelaskan objek penelitian serta kesimpulan ditarik berdasarkan fenomena yang dapat diamati secara numerik. Dalam hal ini penelitian memilih jenis tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengungkap persepsi sebenarnya tentang *sport massage* di kalangan masyarakat Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sepulu, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Melakukan pengumpulan data pada tanggal 1 – 25 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data disediakan pada bagian ini berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap *sport massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Data yang diperoleh berupa skor atau nilai pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner masyarakat dengan karakteristik yang telah ditentukan dengan jumlah responden sebanyak 98 orang. Pada pengisian jawaban pada skala penilaian terdapat tingkat skala penilaian (1-4), penilaian pernyataan skala penilaian pada variabel persepsi masyarakat terkait masase olahraga sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Oleh sebab itu, kita dapat melihat total skor masing-masing responden, yang merupakan penjumlahan dari jawaban yang mereka selesaikan berdasarkan keputusan yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan dan dikumpulkan di lapangan dievaluasi menurut kriteria yang ditentukan dan disajikan dalam tabel.

Karakteristik Data

Karakteristik data bertujuan untuk menggambarkan keadaan data berupa Rata-rata (Mean), Terendah (Min), Tertinggi (Max), dan Standar deviasi.

Karakteristik Umur Responden

Karakteristik responden berhubungan dengan umur yang digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Table 1 Karakteristik Responden Menurut Umur

Variabel	Rata-Rata	Modus	Minimum	Maksimum	Std.Deviasi
Umur	36,10204	35	30	40	2,722528

Berdasarkan data distribusi karakteristik umur diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum 40, nilai rata-rata umur 36,10204 dan standar deviasi data umur ialah 2,722528.

Karakteristik Jenis Kelamin dan Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berkaitan dengan gender dan pekerjaan mereka dapat digambarkan pada tabel berikut.

Table 2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok Pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Buruh	Wiraswasta	1	0	1
Guru	Tenaga pengajar	3	0	3
Karyawan	Wiraswasta	3	2	5
Kuli	Wiraswasta	6	0	6
Kurir	Wiraswasta	1	0	1
Nelayan	Nelayan	21	0	21
Pedagang	Wiraswasta	5	4	9
Pegawai	Pejabat Negara	1	0	1
Pelayaran	Wiraswasta	3	0	3
Petani	Pertanian	11	3	14
Sailor	Wiraswasta	1	0	1
Serabutan	Wiraswasta	3	0	3
Sopir	Wiraswasta	3	0	3
Soundman	Wiraswasta	1	0	1
Tukang Becak	Wiraswasta	1	0	1
Berkebun	Perkebunan	1	0	1
Pengusaha	Wirausaha	20	4	24
Total		85	13	98
Persentase		85%	13%	98%

Berdasarkan data distribusi karakteristik jenis kelamin dan pekerjaan diatas, dapat dideskripsikan bahwa pekerjaan terbanyak adalah wirausaha sebesar 24 orang dengan jumlah laki-laki sebesar 20 orang dan perempuan sebesar 4 orang. Kemudian jumlah pekerjaan

terendah adalah wiraswasta, pejabat negara, dan perkebunan (kebun salak) dengan masing-masing berjumlah 1 orang.

Karakteristik Pekerjaan dan Alamat Responden

Karakteristik responden berhubungan dengan pekerjaan dan alamat dapat digambarkan pada tabel berikut.

Table 3 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan dan Alamat

Pekerjaan	Kelompok Pekerjaan	Alamat				Total
		Lebak Barat	Jeleuk	Candi	Pesisir	
Buruh	Wiraswasta	1	0	0	0	1
Guru	Tenaga pengajar	1	0	2	0	3
Karyawan	Wiraswasta	3	1	1	0	5
Kuli	Wiraswasta	0	0	3	3	6
Kurir	Wiraswasta	0	0	0	1	1
Nelayan	Nelayan	4	3	8	6	21
Pedagang	Wiraswasta	3	5	1	0	9
Pegawai	Pejabat Negara	0	0	0	1	1
Pelayaran	Wiraswasta	1	2	0	0	3
Petani	Pertanian	2	5	4	3	14
Sailor	Wiraswasta	0	0	1	0	1
Serabutan	Wiraswasta	0	1	1	1	3
Supir	Wiraswasta	1	0	1	1	3
Soundman	Wiraswasta	0	1	0	0	1
T. Becak	Wiraswasta	0	1	0	0	1
Berkebun	Perkebunan	0	0	1	0	1
Pengusaha	Wirausaha	9	7	5	3	24
Total		25	26	28	19	98
Persentase		25%	26%	28%	19%	98%

Berdasarkan data distribusi karakteristik pekerjaan dan alamat diatas, dapat dideskripsikan bahwa pekerjaan terbanyak adalah wirausaha sebesar 24 orang yang beralamat di Dusun Lebak Barat sebesar 9 orang, di Dusun Jeleuk sebesar 7 orang, di Dusun Candi sebesar 5 orang, dan di Dusun Pesisir sebesar 3 orang. Nelayan sebesar 21 yang beralamat di Dusun Lebak Barat sebesar 4 orang, di Dusun Jeluk sebesar 3 orang, di Dusun Candi sebesar 8 orang, di Dusun Pesisir 6 orang. Dan tenaga pengajar sebesar 3 orang yang beralamat di Dusun Lebak Barat 1 orang, di Dusun Candi 2 orang. Kemudian jumlah pekerjaan terendah adalah wiraswasta beralamat di Dusun Lebak Barat, Pesisir, Candi, Jeleuk, Pejabat Negara di

Dusun Pesisir dan perkebunan (kebun salak) beralamat di Dusun Candi dengan masing-masing berjumlah 1 orang.

Persentase Persepsi Masyarakat

Hasil analisis data tentang Persepsi Masyarakat Terhadap *Sport Massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan dapat diuraikan sebagai berikut.

Table 4 Skor Angket Persepsi Masyarakat Terhadap Sport Massage

No	Uraian	Jumlah
1	Maksimal	78
2	Minimal	46
3	Rata-rata	67,102
4	Total skor seluruh responden	6.576

Tujuan data hasil evaluasi survei yaitu agar mengetahui skor maksimum (maks) dan skor minimum (min) suatu variabel. Setelah skor ditemukan, maka nilai target skala penilaian tertinggi dan terendah dapat digunakan untuk bahan analisis penelitian selanjutnya.

Analisis Data

Setelah data disajikan, analisis data tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menyangkut persepsi masyarakat terhadap *sport massage*.

Rumus Interval

Untuk menentukan kategori dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Sko Terendah}}{\text{Jenang Skala}}$$

$$P = \frac{78-46}{4} \quad (3)$$

$$P = \frac{32}{4}$$

$$P = 8$$

Berdasarkan hitungan interval diatas, ditemukan bahwa interval persepsi masyarakat terhadap *sport massage* sebanyak 8. Dengan demikian kategori persepsi masyarakat terhadap *sport massage* yaitu sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Dapat dikelompokkan pada tabel 5 sebagai berikut.

Table 5 Interval persepsi masyarakat terhadap sport massage

No	Kategori	Interval	Frekuensi
1	Sangat Baik	70 – 78	40 Orang
2	Baik	62 – 70	35 Orang
3	Tidak Baik	54 – 62	17 Orang
4	Sangat Tidak Baik	46 – 54	6 Orang
Total			98 Orang

- Sangat baik : Mendapatkan nilai maksimal
- Baik : Mendapatkan nilai rata-rata
- Tidak baik : Mendapatkan nilai dibawah rata-rata
- Sangat tidak baik : Mendapatkan nilai minimal

Berdasarkan tabel diatas maka persepsi masyarakat terhadap *sport massage* dalam kategori sangat baik 40 Orang, kategori baik 35 Orang, kategori Tidak Baik 17 Orang, dan kategori Sangat tidak baik 6 Orang.

Rumus Persentase

Mencari persentase setiap kategori persepsi masyarakat terhadap *sport massage* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- 1) Sangat Baik $= P = \frac{40}{98} \times 100\% = 40,82\%$
- 2) Baik $= P = \frac{35}{98} \times 100\% = 35,71\%$
- 3) Tidak Baik $= P = \frac{17}{98} \times 100\% = 17,35\%$
- 4) Sangat Tidak Baik $= P = \frac{6}{98} \times 100\% = 6,12\%$

Berdasarkan jumlah persentase tentang persepsi masyarakat terhadap *sport massage*, hasilnya kemudian dikelompokkan ke dalam setiap kategori yang terdaftar pada tabel di bawah.

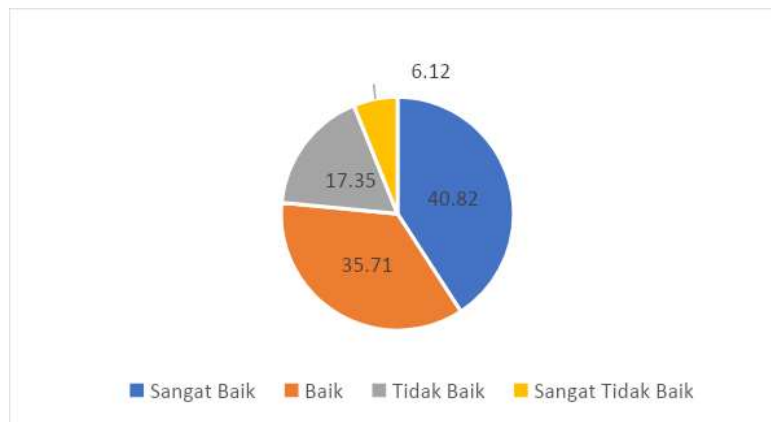
Table 6 Persentase Persepsi Masyarakat Terhadap Sport Massage

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	70 – 78	40 Orang	40,82%
2	Baik	62 – 70	35 Orang	35,71%
3	Tidak Baik	54 – 62	17 Orang	17,35%
4	Sangat Tidak Baik	46 – 54	6 Orang	6,12%
Jumlah			98 Orang	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan bahwa dari 98 masyarakat Desa Sepulu, terdapat 40 Orang (40,82%) kategori sangat baik, 35 Orang (35,71%) kategori baik hasil ini didapat karena responden mendapatkan faktor internal berupa pemahaman dan pengalaman serta faktor eksternal berupa lingkungan dan kualitas sport massage, sedangkan 17 Orang (17,35%) kategori tidak baik, dan 6 Orang (6,12%) kategori sangat tidak baik hasil ini didapat karena responden mendapatkan faktor internal berupa ketidakpahaman dan kurangnya

pengalaman serta faktor eksternal berupa pengaruh negative lingkungan dan kurangnya kualitas sport massage.

Hal tersebut juga disajikan dengan bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Pembahasan

Persepsi merupakan cara suatu peristiwa yang kita amati, dan pada waktunya akan sangat menentukan perilaku atau respon terhadap sumber peristiwa tersebut. Menurut penelitian Syahputra & Arwandi (2019) mengatakan bahwa persepsi adalah kegiatan yang melibatkan panca indera dalam proses mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi. Persepsi juga bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran seseorang pada suatu keadaan tertentu (Tarmiji et al., 2016).

Sesuai dari deskripsi data diatas, Walgito (1994) dalam Akbaro (2023) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi tidak lepas dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal adalah aspek yang ada pada diri sendiri dan mempengaruhi persepsinya. Sedangkan aspek eksternal yang dapat mempengaruhi proses persepsi bukan dari diri sendiri antara lain aspek perangsang dan lingkungan tempat terjadinya persepsi. Stimulus dan lingkungan merupakan aspek eksternal, dan diri sendiri merupakan aspek internal yang berinteraksi dalam persepsi individu.

Kemudian Sari & Astuti (2018) berpendapat bahwa persepsi dihasilkan dari tiga komponen: stimulus, rangsangan, dan kesimpulan yang diambil setiap individu. Sedangkan Stephen (2013:87) dalam (Supiani et al., 2021) menyampaikan tiga faktor yang mempengaruhi persepsi, yakni:

- a. Pelaku, ketika seseorang melihat suatu benda dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, maka maknanya tergantung pada tindakan pribadi orang yang mempersepsikannya.
- b. Sasaran atau objek yang diamati, maksud atau tujuan dapat mempengaruhi persepsi.

- c. Situasi, dalam hal ini sebenarnya menentukan konteks di mana suatu objek atau peristiwa diamati, karena unsur lingkungan mempengaruhi persepsi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa setiap masyarakat mempunyai penilaian (persepsi) terhadap faktor internal dan eksternal sport massage berdasarkan karakteristik pengalamannya, karena setiap masyarakat mempunyai pengalaman, minat, dan cara pandang berbeda-beda.

Apabila dihubungkan dengan hasil analisis diatas, dapat digambarkan Persepsi Masyarakat Terhadap *Sport massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan dimana persentase jawaban dari 98 masyarakat Desa Sepulu, terdapat 40 Orang persentase 40,82% kategori sangat baik, 35 Orang persentase 35,71% kategori baik, 17 Orang persentase 17,35% kategori tidak baik, dan 6 Orang persentase 6,12% kategori sangat tidak baik.

Hasil penelitian Iksan et al., (2016) yang berjudul “Persepsi Tingkat Kepuasan Sport Massage pada Masyarakat Desa Sirenja” juga menunjukkan 86,57% responden dalam kategori manfaat dan 13,42% dalam kategori tidak manfaat. Hal tersebut dipengaruhi oleh responden paham atau tidaknya akan kegunaan sport massage dan masase olahraga tidak digunakan saat menerima perlakuan. Adapun hasil penelitian Fitriani et al., (2022) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pijat di Kecamatan Banjarbaru Utara” menunjukkan bahwa proporsi 270 responden yang menjawab kategori sedang sebanyak 102 responden atau 37,8%.

Maka dari itu, persepsi masyarakat terhadap *sport massage* sepadan dengan karakteristik yang dijalankannya, sebab setiap masyarakat mempunyai pengaruh faktor internal (pemahaman dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan dan kualitas *sport massage*), serta cara pandang yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan pembahasan data yang didapat, maka diambil kesimpulan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap *Sport Massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan adalah sejumlah 40 responden (40,82%) dengan kategori sangat baik, 35 responden (35,71%) dengan kategori baik, 17 responden (17,35%) dengan kategori tidak baik, dan 6 responden (6,12%) dengan kategori sangat tidak baik. Sehingga persentase paling banyak persepsi masyarakat terhadap *sport massage* pada Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan adalah 40,82% dengan kategori sangat baik.

Hal ini didasari dengan karakteristik yang dialaminya, karena setiap masyarakat mempunyai pengaruh faktor internal (pemahaman dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan dan kualitas *sport massage*), serta cara pandang yang berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang didapat, sehingga saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat
Masyarakat membutuhkan edukasi tentang manfaat *sport massage*, pelatihan terapis lokal, perbaikan fasilitas, kampanye kesehatan, dan keterlibatan masyarakat dalam pola hidup sehat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Menambahkan lebih banyak variabel yang dapat menganalisis persepsi masyarakat terhadap masase olahraga di bidang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Akbaro, M. A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut. *Jurnal* 16(061).
- Choroszewicz, P., Dobosiewicz, A. M., & Badiuk, N. (2020). Sports Massage As A Method Of Preventing Delayed Onset Muscle Soreness. *Pedagogy and Psychology of Sport*, 6(2), 104–112.
- Fitriani, R., Erliana, M., Athar, A., & Rachman, A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Masase Di Kecamatan Banjarbaru Utara. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(3), 1–6.
- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263–275.
- Özdiñç, Ö. (2020). Public Perception of Massage Therapy. 5652(17), 271–278.
- Roepajadi, J. (2022). *Masase Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2022). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar Di Gugus Cut Mutia Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (JORS)*, 3(2), 58–66.
- Sari, D., & Astuti, D. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Dosen. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 3(1), 16–22.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Shen, C. C., Tseng, Y. H., Shen, M. C. S., & Lin, H. H. (2021). Effects of sports massage on the physiological and mental health of college students participating in a 7-week intermittent exercises program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9).
- Stratemeier, N., Kohli, D., & Rastogi, P. (2014). Curious case of muscle spasm. *Clinical Case Reports*, 2(3), 79.
- Supiani, S., Rahmat, F., & Budiman, F. (2021). Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 49.
- Syahputra, N. (Nanda), & Arwandi, J. (John). (2019). Persepsi Masyarakat Kota Padang terhadap Olahraga Renang di Kota Padang. *Jurnal Patriot*, 1(1), 164–170.
- Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 41–48.
- Wahyudhi, A. S. B. S. E., & Fajarwati, S. (2020). Profil Mood Atlet Pra-PON Sepak Takraw Puteri Sulawesi Tengah Dalam Melakukan Latihan. *Journal Sport Area*, 5(2), 164–176.
- Wiratama, I. K., Nuarsa, I. M., & Okariawan, I. D. K. (2023). Sosialisasi Sport Massage Pada Masyarakat Desa Kalotok Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pepadu*, 4(2), 179–187.